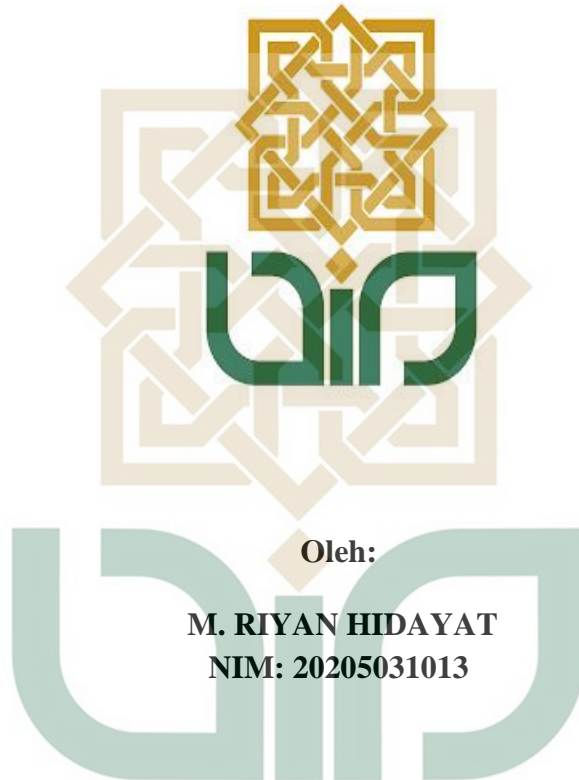


**URGENSI AT-TAFSIR AL-MADRASI KARYA H. OEMAR BAKRY**  
**SEBAGAI MODIFIKASI ATAS TAFSIR AL-MANAR**  
**(STUDI PENDEKATAN POSTKOLONIALISME EDWARD W. SAID)**



Oleh:

**M. RIYAN HIDAYAT**  
**NIM: 20205031013**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**  
**Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**  
**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Riyan Hidayat  
NIM : 20205031013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



M. Riyan Hidayat

NIM: 20205031013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Riyan Hidayat  
NIM : 20205031013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAJI JAGA  
YOGYAKARTA

  
M. Riyan Hidayat  
NIM: 20205031013





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1083/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : URGENSI AT-TAFSIR AL-MADRASI KARYA H. OEMAR BAKRY SEBAGAI MODIFIKASI ATAS TAFSIR AL-MANAR (Studi Pendekatan Postkolonialisme Edward W. Said)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. RIYAN HIDAYAT, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031013  
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62eb84f035e70



Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62ee99e9021d



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 62eb776b23485

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 07 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Anayah Rohmantyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62ee436ec12af

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**URGENSI AT-TAFSIR AL-MADRASI KARYA H. OEMAR BAKRY  
SEBAGAI MODIFIKASI ATAS TAFSIR AL-MANAR  
(STUDI PENDEKATAN POSTKOLONIALISME EDWARD W. SAID)**

Yang ditulis oleh :  
Nama : M. Riyan Hidayat  
NIM : 20205031013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 28 Juni 2022  
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1 002



## ABSTRAK

Pedagogi *At-Tafsir Al-Madrasi* di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Gontor (PMDG) beserta cabangnya yang dilakukan dalam kurun yang cukup lama. Penulisan tafsir ini berbahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, penggunaan bahasa Arab disebabkan urgensi bahasa ini dalam mengeksplorasi literatur-literatur Islam dan adanya *ghirah syaddidah* dari para pelajar pesantren dan madrasah. Namun, di sisi lainnya guna menjawab keresahan atas ketidakhadiran kurikulum tafsir sebagai bahan ajar yang relevan dengan kehidupan di Pesantren dan Madrasah. Kemudian, H. Oemar Bakry memproduksi tafsir yang dinamai dengan *At-Tafsir Al-Madrasi* yang sebagian besar penafsirannya menukil kepada *Tafsir Al-Manar* Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang mana tafsir ini dikategorikan sebagai kitab tafsir modern. Penukilan yang didominasi oleh kitab *Tafsir Al-Manar* maka penulis mengajukan keresahan akademik yang harus dijawab pada penelitian ini di antaranya bagaimana bentuk modifikasi *Tafsir Al-Manar* dalam *At-Tafsir Al-Madrasi*?, bagaimana urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap pondok pesantren modern? dan apa kontribusi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap *khazanah* tafsir Nusantara?. Menjawab keresahan-keresahan tersebut penulis menggunakan teori Postkolonialisme Edward W. Said melalui konstruksi sosial yang terjadi pada masa kehidupan H. Oemar Bakry ketika memproduksi kitab tafsir *At-Tafsir Al-Madrasi*. Adapun untuk mengukur pola modifikasi yang terjadi penulis menggunakan perspektif Edward W. Said dengan teori Repetisi (*the repetition theory*) dan teori orisinalitas (*the originality theory*). Teori Repetisi dan teori orisinalitas berfungsi untuk melihat teks-teks penafsiran mana yang tetap dipertahankan oleh H. Oemar Bakry dalam *Tafsir Al-Manar* ketika memproduksi *At-Tafsir Al-Madrasi* dan usaha-usaha apa yang ditambahkan ke dalam kitabnya sebagai *ikhtiyarnya* meletakkan *At-Tafsir Al-Madrasi* sebagai bahan ajar. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pada perpaduan antara *library research* dan *field research* berjenis kualitatif dalam studi dokumen. Pembahasan sebenarnya membicarakan tentang karir intelektual H. Oemar Bakry dan *At-Tafsir Al-Madrasi* jejaring ulama<sup>3</sup> Minangkabau dan Mesir juga dilihat pertemuan *sanad*nya sehingga memunculkan gerakan antara kaum *tuo* dan *mudo* serta moderat, yang kemudian menjadi sebuah dialog secara historis antara kedua produk tafsir yaitu *Al-Manar* dan *Al-Madrasi*. Skala besar memang H. Oemar Bakry mengutip *Al-Manar* namun aspek akhlak, aqidah, fiqh tetap menjadi isu prioritas dalam penafsirannya. Kemudian dalam pola orisinalitasnya terdapat *al-Mufradhat As-Shu'bah* dan *Al-As'ilaat, taghhyiiru al-kalimaat, tabsiithu al-jumlah*, dan terakhir *talkhishu al-jumlah*. Bentuk-bentuk tafsirnya terdiri dari tekstualis, kontekstualis, dan *tarbawi*, didukung dengan gejolak kitab *Jalalain* yang tidak menjadi kitab rujukan kembali di pesantren menjadikan kehadirannya di pesantren Modern urgent karena sifat tafsir *At-Tafsir Al-Madrasi* yang moderat dan tidak memihak pada pesantren modernis dan tradisional.

**KATA KUNCI:** *At-Tafsir Al-Madrasi, H. Oemar Bakry, Pondok Modern*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)



- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب     ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

#### IV. Vokal Pendek

_____ /	kasrah ditulis i
_____ /	fathah ditulis a
_____ ٍ	dammah ditulis u

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif     ditulis *ā*  
إستحسان     ditulis *Istih{sān}*
2. Fathah + ya' mati     ditulis *ā*  
أنتى     ditulis *Un{sā}*
3. Kasrah + yā' mati     ditulis *ī*  
العلواني     ditulis *al-'Ālwānī*
4. Dammah + wāwu mati     ditulis *ū*  
علوم     ditulis *'Ulūm*

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati     ditulis *ai*  
غيرهم     ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu     ditulis *au*  
قول     ditulis *Qaul*

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأتم     ditulis *a'antum*

أعدت

ditulis *u'iddat*

لإن شكرتم

ditulis *la'in syakartum*

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن

ditulis *Al-Qur'an*

القياس

ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة

ditulis *ar-Risālah*

النساء

ditulis *an-Nisā'*

### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة

ditulis *Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لو فات اليوم ولم يزدد لي علم فكيف تكون حياتي

“Jika hari-hariku berlalu (begitu saja) sedangkan ilmuku tidak bertambah bagaimana nasib hidupku nanti”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orangtua  
Ayahanda Muazni dan Ibunda Janawati  
dan adekku tercinta M. Yusril Fuadi

berikut juga dengan para guru yang telah membimbingku hingga sampai  
saat ini semoga Allah Swt membalas jasa-jasamu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Tiada ada kata dan ungkapan hati yang lebih bernilai dari rasa syukur penulis kepada Illahi Rabbi atas taufiq, rahmat, hidayah, dan ‘inayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu penulis zikirkan sebagai rasa pertanggung jawaban penulis sebagai umatnya yang *bucin* kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw.

Penulis melalui kata pengantar ini menyadari bahwa penelitian ini terdapat inkonsistensi yang kadang diposisikan sebagai suatu kekurangan dan kelemahan penulis. Namun, inilah hasil usaha maksimal yang telah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa usaha tersebut terlaksana sampai pada tujuannya karena berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik dalam doa, motivasi, materi, saran, dan koreksi. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Syaifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. dan Dr. Mahbub Ghozali, M.Ag selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan terhadap penelitian ini sehingga dapat diajukan sebagai proposal tesis.
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku pembimbing tesis sekaligus yang menginspirasi penulis terhadap tema penelitian ini. terimakasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan atas tesis ini. mohon maaf apabila target penulisan tesis ini tidak sesuai dengan target yang bapak berikan.
6. Seluruh Dosen di Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis. Begitu juga terimakasih kepada Ibu Tuti selaku staf tata usaha yang banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
7. Ayahandaku tercinta H. Muazni, S.Ag., M.Pd.I dan Ibunda tercinta Janawati, S.Ag dan Adindaku tercinta M. Yusril Fuadi, S.Pd. mereka merupakan alasan terkuat penulis agar pantang menyerah dalam segala hal. Begitu pula keluarga besar di rumah Palembang baik dari Lubuk Rukam, Rasuwan, dan Palembang yang senantiasa memberikan doa dan support kepada penulis.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, *wa bil khusus* K.H Drs. Makinuddin yang telah mencurahkan segenap doanya kepada seluruh santri-alummus yang selalu mendukung proses pendidikan penulis.
9. Bapak Dr. Phil. Fadhli Lukman dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.Ag yang penulis anggap sebagai bapak akademis bagi penulis, sehingga penulis dapat berada pada titik ini.
10. Rekan sahabat *sambat* akademik, Ahmad Murtaza MZ, Muh. Alwi HS, Iin Parningsih, Muhafizah, Satria, yang telah memberikan kritikan dan sarannya



terhadap penulis. Begitupula cafe-cafe terdekat sebagai wahana inspirasi terhadap penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

11. Teman-teman seperjuangan khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas A tahun 2020 atas kebersamaannya selama ini. mereka adalah Muhafizah, Mahfida, Nurun Nissa, Aidah, Ahnaf, Irfan, Rahmat, Salma, Aty, Ghozali, Maqdis, Susilo, Najamuddin, Asyrifah, Mursyida, Alfi, dan Syahrur.

12. Dan segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Atas bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan jasmani dan rohani, dijauhkan dari segala penyakit dan musibah. Dilancarkan semua urusan-urusannya serta dapat mencapai segala apa yang dicita-citakan. Semoga Allah mengijabahi. Amin.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa purna tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 28 Juni 2022

Penulis,

M. Riyan Hidayat  
NIM: 20205031013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : H. OEMAR BAKRY DAN <i>AT-TAFSIR AL-MADRASI</i> .....	24
A. Perjalanan Intelektual H. Oemar Bakry .....	24
1. Riwayat Hidup.....	24
2. Perjalanan Akademik .....	27
3. Kiprah dan Pergerakan H.Oemar Bakry.....	32
4. Karya Intelektual .....	36
B. Kitab <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> .....	38
1. Sejarah Penulisan Kitab .....	38

2. Faktor Kelahiran At-Tafsir Al-Madrasi .....	40
3. Orientasi Penulisan Kitab .....	41
4. Identifikasi Kitab .....	46
5. Sistematika Penulisan .....	48
6. Corak Penafsiran .....	49
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> .....	57
<b>BAB III : AT-TAFSIR AL-MADRASI KARYA H. OEMAR BAKRY SEBAGAI MODIFIKASI ATAS TAFSIR AL-MANAR .....</b>	<b>60</b>
A. Interkoneksi Tafsir Al-Manar dan At-Tafsir Al-Madrasi .....	60
1. Jaringan Ulama Sumatera Barat dan Mesir Abad 19-20 .....	60
2. Gerakan Pembaharuan Islam di Sumatera Barat .....	66
3. Dialektika <i>Tafsir Al-Manar</i> Dan <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> : Sebuah Kajian Historis .....	78
B. Modifikasi Penafsiran <i>Tafsir Al-Manar</i> .....	85
1. Pengulangan Penafsiran <i>Al-Manar</i> .....	86
2. Orisinalitas Penafsiran <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> .....	87
<b>BAB IV : URGENSI AT-TAFSIR AL-MADRASI DI LINGKUNGAN PONDOK MODERN GONTOR DAN CABANGNYA .....</b>	<b>98</b>
A. Urgensi <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Gontor dan Cabangnya .....	98
1. Bentuk Penafsiran H. Oemar Bakry Dalam <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> .....	102
2. Dampak <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> Di Lingkungan Pondok Pesantren Modern .....	107
B. Postkolonialisme dan <i>At-Tafsir Al-Madrasi</i> dalam Wacana .....	110
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Rekomendasi .....	117

#### DAFTAR PUSTAKA

#### RIWAYAT PERJALANAN HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. List Jaringan Ulama' Minangkabau abad ke 19-20 .....	65
Tabel 2. Pola Penyederhanaan Kalimat dalam Al-Madrasi .....	92
Tabel 3. Daftar Cabang Pondok Modern Gontor .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Al-Mufradhat As-Syu'bah.....	88
Gambar 2. Contoh Al-As'ilaat .....	89
Gambar 3. Penafsiran Al-Manar .....	93
Gambar 4. Penafsiran yang Diringkas H. Oemar Bakry, 46-48 .....	94
Gambar 5. Ikhtilaf tentang I'jaz Al-Qur'an dalam Talkhiishu al-Jumlah.....	96
Gambar 6. Ikhtilaf Penafsir dalam Pemaknaan Kata .....	96
Gambar 7. Tidak Mengutip Pendapat Minoritas Penafsir.....	97
Gambar 8. Pengelompokan Ayat yang dibahas .....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*At-Tafsir Al-Madrasi* adalah sebuah produk tafsir Nusantara yang menggunakan bahasa Arab diajarkan secara turun-temurun di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor (PMDG) dan cabangnya.<sup>1</sup> Penulisan *At-Tafsir Al-Madrasi* berangkat dari kegelisahan H. Oemar Bakry atas ketidakhadirannya tafsir khusus yang relevan dengan kehidupan di madrasah dan pondok pesantren.<sup>2</sup> Mahmud Yunus dalam pendahulunya menyatakan bahwa sebagian besar isi dalam kitabnya merujuk kepada tafsir *al-Manar*<sup>3</sup>, kitab yang tergolong tafsir modern.<sup>4</sup> Kehadiran *At-Tafsir Al-Madrasi* di lingkungan pondok modern bertujuan untuk mendidik para siswa untuk meningkatkan kecakapan dalam berbahasa Arab dan literasi terhadap kajian tafsir modern.<sup>5</sup>

Abdul Mustaqim menuliskan di dalam bukunya bahwa karakteristik tafsir era modern-kontemporer<sup>6</sup> terklasifikasi ke dalam beberapa bentuk antara lain:

---

<sup>1</sup> Awal mula diajarkan kitab *At-Tafsir Al-Madrasi* pada tahun 1937 di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) pasca diresmikannya program *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah* (KMI) ketika KH. Imam Zarkasyi pulang dari masa merantaunya di Padang lihat selengkapnya di H. Oemar Bakry, *H. Oemar Bakry dari Thawalib ke Dunia Modern* (Jakarta dan Bandung: Penerbit Mutiara dan Penerbit Angkasa, 1984), 476.

<sup>2</sup> H. Oemar Bakry, *At-Tafsir Al-Madrasi*, Jilid 2 (Ponorogo: Darussalam Press, 2001).

<sup>3</sup> H. Oemar Bakry, *At-Tafsir Al-Madrasi*, Jilid 1 (Ponorogo: Darussalam Press, 2000).

<sup>4</sup> Lihat selengkapnya di M. Husein Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun*, 2nd ed. (Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.), 329.

<sup>5</sup> Pernyataan tersebut dinyatakan oleh direktur *Kulliyatul Mua'limin Al-Islamiyah* pada kata pengantarnya dalam kitab *At-Tafsir Al-Madrasi* lihat selengkapnya di Bakry, *At-Tafsir Al-Madrasi*, 2000. Lihat juga di Dadan Rusmana, Nida Amalia Kamal, and Maulana Yusuf Alamsyah, "Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H. Oemar Bakri Dan Penggunaannya Pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 6, no. 1 (2021): 52–65.

<sup>6</sup> Menurutnya (Abdul Mustaqim) yang dimaksud dari era modern-kontemporer ialah sebuah madzhab tafsir yang didesain dengan ide-ide dan metode baru dibawah pengaruh modernitas dan tuntutan era kekinian Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 159-168.

memposisikan Al-Qur'an laksana *huda* (petunjuk), mengandung makna hermeneutis, kontekstual serta mengarah pada *spirit* Al-Qur'an, dan ilmiah, kritis, dan non-sektarian.<sup>7</sup> Abduh dan Rasyid Ridha berada di posisi *tafsir hida'iy* (menafsirkan Al-Qur'an untuk mencari petunjuk di dalamnya). Hal itu terlihat dalam tafsirnya (*al-Manar*) yang menekankan pada mengungkap kandungan nilai dan ajaran Al-Qur'an.<sup>8</sup> tafsir *al-Manar* dengan coraknya *al-adab al-ijtima'i* hadir sebagai resolusi konflik yang diresahkan oleh umat Muslim. Para Penafsir kontemporer dominan mendapatkan pengaruh besar dari pembaharuan Abduh yang menginginkan posisi Al-Qur'an diletakkan sebagai *guidence book* (kitab petunjuk utama).

Sebagai bahan ajar yang dominan merujuk pada *tafsir al-Manar*, melalui kitab *At-Tafsir Al-Madrasi* yang diprakarsai oleh H.Oemar Bakry. Penulis melihat bahwa karyanya pasti tidak lepas dari unsur keterpengaruhan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Postkolonialisme sebagai objek formalnya dan teknik analisisnya menggunakan *change and continuity*. Melalui penelitian ini, akan tervisualisasikan unsur-unsur yang dipertahankan, dirubah, dan dikurangi dalam *At-Tafsir Al-Madrasi*. Perihal ini, selaras dengan *statement* Ignaz Goldziher yang mengatakan dalam bukunya

---

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, 168.

<sup>8</sup> Abduh menilai bahwa kitab-kitab tafsir klasik hanya berkuat pada definisi kata-kata dan kedudukan kalimat ditinjau dari kebahasaan kecuali kitab tafsir al-Zamakhshari, al-Thabari, al-Asfhani dan al-Qurtubi. Lihat selengkapnya di Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Fatihah wa Juz Amma* (Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li Qushur al-Tsaqafah, 2007).



*Madzhab Tafsir* bahwa produk tafsir itu tidak lepas dari unsur keterpengaruhan yang mengitari sang penafsir (*author*).<sup>9</sup>

Penelitian ini merupakan lanjutan dari skripsi penulis yang mengalami perluasan kajian dengan objek material yang sama yaitu *At-Tafsir Al-Madrasi*. Penelitian penulis yang digunakan sebagai skripsi yang kemudian diterbitkan di jurnal *Al-Fanar* dengan judul *Manhaj at-Tafsir Madrasi li Oemar Bakry*<sup>10</sup>. Penulis mengupas penafsiran-penafsiran H. Oemar Bakry yang berbasis pada nuansa *at-tarbawi* (pendidikan). Berbeda dengan Hidayatul Jannah yang membahas tentang metodologi *At-Tafsir Al-Madrasi* secara umum.<sup>11</sup> Dadan Rusmana dkk juga menulis artikel terkait *At-Tafsir Al-Madrasi* dengan kacamata sosiologi teks. Menurutnya kitab tersebut (*At-Tafsir Al-Madrasi*) mampu memberikan dampak pada peningkatan kemampuan berbahasa Arab (*Arabic Skill*) dan juga peningkatan literasi tafsir modern di lingkungan pondok pesantren.<sup>12</sup> Islah Gusmian hanya menyinggung kitab ini dalam tulisannya dan tidak dijelaskan lebih detail.<sup>13</sup>

Melalui kajian tentang modifikasi penafsiran *At-Tafsir Al-Madrasi* yang mengungkap pengurangan, penambahan dan penetapan dari kitab *tafsir al-Manar*. Akhirnya, H. Oemar Bakry melalui kitab yang dihadapkannya kepada pondok pesantren modern mengalami transformasi teks dengan menyesuaikan kebutuhan

<sup>9</sup> Artinya dalam sebuah produk tafsir *author* selalu diikuti konteks pra-pemahaman yang melatarbelakangi penafsirannya. Lihat selengkapnya : Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir dari Aliran Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: elSaq Press, 2003), 422.

<sup>10</sup> Lihat selengkapnya di M Riyan Hidayat, “منهج التفسير المدرسي لعمر بكرى,” *Al-Fanar Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta* 3 No. 2, no. Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (2020): 37–54.

<sup>11</sup> Lihat selengkapnya di Hidayatul Jannah, “دراسة عن مناهج التفسير,” (UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

<sup>12</sup> Lihat selengkapnya di Rusmana, Kamal, and Alamsyah, “Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H. Oemar Bakri dan Penggunaannya Pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri.”

<sup>13</sup> Lihat selengkapnya di Gusmian. Islah, “Bahasa & Aksara Tafsir Al-Quran di Indonesia,” *Jurnal Peradaban Islam* 6 (1), no. 1 (2010): 1–25.

para santri, murid, siswa yang berada di lingkungan pondok pesantren. Pada sisi lainnya juga H. Oemar Bakry mempunyai tujuan agar siswa di pesantren tidak asing dengan teks-teks berbahasa Arab sebagai bahasa primer dalam kajian Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis ingin menjawab beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk modifikasi *Tafsir Al-Manar* dalam *At-Tafsir Al-Madrasi*?
2. Bagaimana urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap pondok pesantren modern Darussalam Gontor dan cabangnya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Rumusan masalah di atas, akan menghasilkan tujuan daripada penelitian diantaranya:

1. Mengetahui apa saja bentuk perubahan, pengurangan dan orisinalitas dalam *Tafsir Al-Manar* melalui kitab *At-Tafsir Al-Madrasi*.
2. Mengetahui urgensi dari eksistensi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap pondok pesantren modern Darussalam Gontor dan cabangnya.

Selanjutnya kegunaan dari penelitian ini diarahkan kepada:

Penelitian ini secara teoritis diharapkan menghasilkan pemahaman terkait dengan bentuk modifikasi yang terjadi dari *At-Tafsir Al-Madrasi* H. Oemar Bakry dengan mengadopsi *Tafsir Al-Manar* sebagai sumber rujukan utamanya, dan juga eksistensi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap insan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor beserta cabangnya. Sementara secara praktis, penelitian ini

berupaya untuk mengisi kekosongan kajian *At-Tafsir Al-Madrasi* sebagai bagian dari *khazanah* tafsir Nusantara yang diajarkan kepada santri pondok pesantren.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini akan diuraikan bermacam bentuk penelitian lama berkaitan dengan tema penulis, sehingga mampu diketahui posisi penelitian yang ingin dilakukan. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni tentang *At-Tafsir Al-Madrasi*, Postkolonialisme, dan studi tafsir Nusantara. Ketiga variabel tersebut pada hakikatnya bukan menjadi hal yang baru dan asing, telah banyak penelitian yang mengambil peran dalam berbagai sudut pandang atas tiga tema tersebut. Berikut ini akan dipaparkan peta kajian pustaka terkait ketiga tema penelitian tersebut.

##### 1. *At-Tafsir Al-Madrasi*

Sepanjang penelusuran penulis, penelitian tentang *At-Tafsir Al-Madrasi* masih sangat minim ditemukan, beberapa penelitian yang membahas tafsir ini adalah *Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H. Oemar Bakry dalam Penggunaannya pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri* oleh Dadan Rusmana, Nida Amalia Kamal. Dan Maulana Yusuf Alamsyah.<sup>14</sup> Artikel ini menganalisis karakteristik *At-Tafsir Al-Madrasi* yang diampu pada kalangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, setelah dilakukan analisis dengan pendekatan sosiologi teks peneliti menyimpulkan bahwa *At-Tafsir Al-Madrasi*

---

<sup>14</sup> Lihat selengkapnya di Rusmana, Kamal, and Alamsyah, "Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H. Oemar Bakri dan Penggunaannya Pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri."

mempunyai keunggulan dalam peningkatan kualitas bahasa Arab (*Arabic skill*) dan pembacaan literatur kitab tafsir modern.

Sebuah artikel penulis yang berkaitan dengan *At-Tafsir Al-Madrasi*, berjudul *Manhaj At-Tafsir Al-Madrasi li Oemar Bakry*<sup>15</sup> memberikan warna baru dalam pembahasan secara spesifik tentang *At-Tafsir Al-Madrasi* yang menggambarkan metodologi tafsir tersebut dan juga pengklasifikasian *At-Tafsir Al-Madrasi* ke dalam beberapa bagian yang berorientasi pada *tafsir tarbawi*. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Islah Gusmian yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika*<sup>16</sup>. Artikel tersebut menjelaskan tentang dinamika sejarah tafsir Nusantara termasuk peneliti menyinggung tentang *At-Tafsir Al-Madrasi*, namun peneliti terlihat kurang mengeksplor dan menyelam lebih dalam terkait historisitas *At-Tafsir Al-Madrasi* yang digagas oleh H. Oemar Bakry. Pasalnya peneliti meletakkan kepenulisan tafsir tersebut berkisaran pada 1950-an<sup>17</sup>, padahal penulisan kitab tafsir pertama H. Oemar Bakry ditulis 1937 seperti yang telah disinggung di atas.

*At-Tafsir Al-Madrasi* yang menjadi bagian *mozaik* tafsir Indonesia sering sekali dilupakan oleh para pakar tafsir Nusantara, sebab buku babon tafsir di

<sup>15</sup> Hidayat, "منهج التفسير المدرسي لعمر بكرى," 37-54,

<sup>16</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah dan Dinamika," *Nun : Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015): 1–32.

<sup>17</sup> Penulis menemukan penyebaran sejarah kepenulisan tafsir *al-Madrasi* di berbagai penelitian yang patut untuk dilakukan pembacaan ulang historisitas kitab ini. Lihat selengkapnya di : Husni Fithriyawan, "Tipologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Pasca Reformasi" (Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Lihat Juga di Islah Gusmian, "Belajar Tafsir di Pesantren," *Islami.co*, 2017, <https://islami.co/belajar-tafsir-di-pesantren/>. Lihat juga di Muhammad Rafi, "Background Sosial-Budaya Penulisan Tafsir di Nusantara Menurut Islah Gusmian," *tafsirqur'an.id*, 2021, <https://tafsiralquran.id/background-sosial-budaya-penulisan-tafsir-menurut-islah-gusmian/>. Lihat juga di Abdul Khobir, Muhamad Jaeni, and Abdul Basith, *Multikulturalisme dalam Pandangan Ulama Nusantara* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2019), 59.

Indonesia yang menjadi rujukan utama tidak menyingung *At-Tafsir Al-Madrasi*. Isiah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*<sup>18</sup> hanya menyinggung *Tafsir Rahmat* yang diprakarsai oleh H. Oemar Bakry. Begitu pula yang dilakukan oleh Howard M. Federspiel<sup>19</sup>, Abdul Rouf<sup>20</sup>, M. Nurdin Zuhdi<sup>21</sup>, Nashruddin Baidan, Erwati Aziz<sup>22</sup>, Ervan Nurtawab.<sup>23</sup> Karya-karya tersebut, tidak menyebutkan *At-Tafsir Al-Madrasi* melainkan *Tafsir Rahmat* dalam peta sejarah tafsir Indonesia. Maka, kehadiran berbagai penelitian yang membahas *At-Tafsir Al-Madrasi* tersebut di atas memberikan pemahaman adanya porsi tersendiri bagi kalangan para peneliti, sehingga menguatkan urgensi kajian *At-Tafsir Al-Madrasi* untuk terus dilakukan terus menerus.

## 2. Postkolonialisme

Penelitian yang berkaitan dengan studi Postkolonialisme bukan menjadi perkara baru dalam mata peneliti Indonesia, pasalnya penelitian studi Postkolonialisme sering kali menjadi landasan populer untuk menggali dan menganalisis sosio-kultural termasuk tanda-tanda dan bahasa. Setelah

<sup>18</sup> Lihat selengkapnya di Isiah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

<sup>19</sup> Karya Howard M. Pederspiel dengan judul "*Popular Indonesia Literature of The Qur'an*" yang terbit pada tahun 1994 lalu diterjemahkan oleh Tajul Arifin dengan judul "*Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*". Lihat selengkapnya di Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, ed. Ter Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

<sup>20</sup> Abdul Rouf, *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedis* (Depok: Sahifa Publishing, 2020).

<sup>21</sup> Lihat selengkapnya di M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2014).

<sup>22</sup> Nashruddin Baidan and Erwati Aziz, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

<sup>23</sup> Ervan Nurtawab, *Tafsir Al-Qur'an Nusantara Tempoe Doeloe* (Jakarta: Ushul Press Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2009).



melakukan penelusuran dalam bentuk tesis, disertasi, buku maupun artikel dalam bentuk jurnal (yang berkaitan) dengan penelitian ini, maka penulis memetakannya ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi kebudayaan dan bahasa.

*Pertama*, ditinjau dari dimensi kebudayaan di antaranya adalah jurnal dari Mawaddah yang menuliskan tentang “Unsur Budaya dalam Novel Karya A. Hasjmy (Kajian Postkolonialisme)”,<sup>24</sup> kajian ini mengupas tentang nuansa kultur yang terkandung dalam karya A. Hasjmy. Setidaknya Mawaddah melalui tulisannya menyimpulkan bahwa novel A. Hasjmy terdiri unsur budaya yang bervariasi di antaranya yaitu dari segi bahasa, ditemukan bahwa mereka membanggakan diri berbicara bahasa Belanda dan memiliki campuran kode Belanda dan Indonesia. Dalam hal organisasi sosial, tidak ada batasan untuk menemukan keintiman satu sama lain. Dalam hal mata pencaharian, ditemukan bahwa orang Timur memiliki keinginan untuk bekerja di pemerintahan. Demikian pula dalam hal agama, seseorang menemukan kebebasan berkeyakinan dan tidak sepenuhnya mengamalkan ajaran Islam dan Kristen. Keempat aspek tersebut hanya terdapat dalam novel Suara Adzan dan Lonceng Gereja. Unsur kebudayaan yang ditonjolkan melalui karya novel sebagai bagian

---

<sup>24</sup> Lihat selengkapnya di Mawaddah, “Unsur Budaya dalam Novel Karya A. Hasjmy (Kajian Postkolonialisme),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2002): 537–45.



dari sebuah penelitian juga ditulis oleh Eka Septiani<sup>25</sup>, Cyntia Caroline Dkk<sup>26</sup>, dan Vivi Yunita Dkk.<sup>27</sup>

*Kedua*, penelitian Postkolonialisme dalam konteks kebahasaan. Kajian yang telah digarap oleh Syihabul Furqon dan Busro tentang “Hibriditas Postkolonialisme Homi K. Bhabha dalam Novel *Midnight’s Children* karya Salman Rushdie”. Penelitian ini mengungkap aspek mana saja yang merupakan hibriditas, dengan bentuk intrinsik dan ekstrinsik, kelahirannya menyesuaikan pola, bahasa dan sikap dalam masyarakat. Peneliti menyimpulkan melalui tulisannya bahwa hibriditas dalam novel *Midnight’s Children* memiliki aspek identitas, bahasa, serta pegulatan jiwa dalam tokoh. Penelitian yang serupa berbicara tentang aspek kebahasaan melalui Postkolonialisme di antaranya oleh Gina Novtarianggi Dkk<sup>28</sup>, Erawati Dwi Lestari<sup>29</sup>, dan Ahmad Juman Rujhan.<sup>30</sup>

### 3. Studi Tafsir Nusantara

Mendiskusikan kajian tafsir Nusantara tidak akan lepas dari kitab-kitab babon yang menjadi rujukan utama dalam kajian tafsir ke-Indonesiaan yang

---

<sup>25</sup> Lihat selengkapnya di Eka Septiani, “Bahasa Puisi Masa Postkolonial Untuk Mengenalkan Identitas Budaya,” *Proceeding Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2017): 1–8.

<sup>26</sup> Lihat selengkapnya di Cyntia Caroline Dkk, “Iklan Go-Jek Versi ‘Munculnya Gozali’ Dalam Kajian Postkolonialisme,” *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 19, no. 2 (n.d.): 109–16.

<sup>27</sup> Lihat selengkapnya di Vivi Yunita Dkk, “Unsur Postkolonial dalam Novel *Atheis* Karya Achdiat K. Mihadja,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2012): 71–78.

<sup>28</sup> Lihat selengkapnya di Gina Novtarianggi Dkk, “Hibriditas, Mimikri, dan Ambivalensi dalam Novel ‘Kirti Njunjung Drajat’ Karya R.Tg Jasawidagda Kajian Postkolonialisme,” *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah Serta Pengajarannya* 2, no. 1 (n.d.): 27–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i1.6220>.

<sup>29</sup> Lihat selengkapnya di Dwi Lestari, “Relasi Pribumi dan Kolonialis dalam Cerpen Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan (Tinjauan Postkolonial),” *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (n.d.): 23–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3191>.

<sup>30</sup> Lihat selengkapnya di Ahmad Juman Rujhan, “Postkolonialisme dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer: Catatan Pulau Buru Karya Pramoedya Ananta” (Universitas Negeri Surabaya, 2017).

telah disebutkan di atas, namun penelitian yang mengarah kepada tafsir ke-Indonesiaan mengalami perkembangan begitu pesat. Hal itu terlihat dari minat para sarjana Indonesia untuk meneliti *khazanah* tafsir Nusantara seperti lokalitas tafsir. Contoh Ahmad Baidowi menuliskan dengan judul *Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH Misbah Musthafa*<sup>31</sup> merepresentasikan bahwa tafsir Indonesia tidak luput dari pengaruh unsur kelokalan. Artikel ini contohnya menjelaskan tafsir *Al-Iklil* ditulis menggunakan aksara Jawa atau sering disebut dengan “pegon” yang mayoritas masyarakat santri-Jawa memaminya. Begitu pula artikel yang ditulis oleh Ahmad Zaiyadi dengan judul *Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an di Indonesia*<sup>32</sup>. Artikel ini memberikan gambaran bahwa penafsir menuangkan unsur kelokalan yang sangat kental baik secara linguistik, budaya, sosial ke dalam kitab tafsirnya.

Penelitian tafsir ke-Indonesiaan juga berorientasi pada unsur pemahaman makna Al-Qur'an. penelitian yang seperti ini biasanya lebih identik pada penelitian tematik, artinya lebih mengupas ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan seorang penafsir dalam satu tema tertentu, diantaranya apa yang telah dilakukan oleh Andi Zulfikar Darussalam dkk, dengan judul *Konsep Perdagangan dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur'ani Ulama Indonesia)*.<sup>33</sup> Penelitian ini mengupas industri perdagangan atau berbisnis dalam kacamata M.

---

<sup>31</sup> Lihat selengkapnya di Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH Misbah Musthafa” 1, no. 1 (2015): 33–61.

<sup>32</sup> Lihat selengkapnya di Ahmad Zaiyadi, “Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an di Indonesia,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 1 (2018): 01–26, <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i1.1>.

<sup>33</sup> Lihat selengkapnya di Andi Zulfikar Darussalam, Ahmad Dahlan Malik, and Ahmad Hudaifah, “Konsep Perdagangan dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur'ani Ulama Indonesia),” *Al Tijarah* 3, no. 1 (2017): 45, <https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i1.938>.

Quraish Shihab melalui tafsirnya *Al-Misbah*. Artikel yang lainnya juga pernah penulis tulis dengan judul *Makanan Sehat dan Halal dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur T.M Hasbi Ash-Shiddieqy)*,<sup>34</sup> dan masih banyak lainnya.

Pembahasan terkait tafsir Nusantara juga tak luput dari kajian geneologi dan historis, penelitian berbasis historis sangat urgent dalam dimensi tafsir ke-Indonesiaan, karena sejarah perlu menjadi perhatian besar dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang fokus pada geneologi dan historis tafsir Nusantara diantaranya *Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)* oleh Fatimah Fatmawati,<sup>35</sup> *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Periode Pra-Modern (Abad XIX M)* oleh Syamsuddin,<sup>36</sup> *Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)* oleh Rifa Roifa,<sup>37</sup> dan *Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* oleh Islah Gusmian.<sup>38</sup> Kajian-kajian yang telah disebutkan ini secara spesifik tidak mengkaji tentang modifikasi penafsiran menggunakan teori Postkolonialisme perspektif Edward Said terutama yang fokus pada kajian tafsir terkhusus *At-Tafsir Al-Madrasi*. Tetapi karya-karya yang telah disebutkan tadi

---

<sup>34</sup> Lihat selengkapnya di M. Riyan Hidayat and Aty Munshihah, "Makanan Sehat dan Halal dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur T.M Hasbi Ash-Shiddieqy)," *Al-Dhikra* 3, no. 2 (2021): 57–72.

<sup>35</sup> Lihat selengkapnya di Fatimah Fatmawati, "Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)," *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020): 81–102, <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/view/354>.

<sup>36</sup> Lihat selengkapnya di Syamsuddin Syamsuddin, "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1 (2019): 23–34, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i1.2>.

<sup>37</sup> Lihat selengkapnya di Rifa Roifa, Rosihon Anwar, and Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia," *Al-Bayan* 1, no. Juni (2017): 22.

<sup>38</sup> Lihat selengkapnya di Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia," *Empirisma* 24, no. 1 (2016): 1–10, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.1>.

dapat memberikan sumbangsih lebih terhadap penulis dalam kesejarahan tafsir di Indonesia, terutama dalam mengidentifikasi posisi *At-Tafsir Al-Madrasi* karya H. Oemar Bakry dalam konteks tafsir Indonesia. Atas dasar tersebutlah karya-karya ini akan menjadi sumber penelitian bagi penulis.

Dari berbagai pemaparan tersebut di atas, baik mengenai *At-Tafsir Al-Madrasi*, Postkolonialisme, dan studi tafsir Nusantara belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* Karya H. Oemar Bakry sebagai modifikasi atas *Tafsir Al-Manar* dengan kacamata Postkolonialisme Edward W. Said. Karena itu, untuk menjawab kegelisahan yang ada, maka penelitian dengan judul “Urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* Karya H. Oemar Bakry Sebagai Modifikasi Atas *Tafsir Al-Manar* (Studi Pendekatan Postkolonialisme Edward W. Said)” penting dilakukan.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan komponen penting untuk membantu memberikan penjelasan dalam menjawab dan menyelesaikan rumusan masalah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang bentuk modifikasi dari tafsir *At-Tafsir Al-Madrasi* yang memiliki keterpengaruh terhadap *Tafsir Al-Manar* beserta urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap Pondok Pesantren Modern Gontor dan cabangnya. Untuk mengetahui urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap santri pondok pesantren modern baik dalam bentuk dan dampaknya, maka penulis menggunakan Postkolonialisme sebagai objek formal dalam penelitian ini. Postkolonialisme dikenal sebagai cabang studi pranata yang fokus untuk menganalisis sosio-kultural, termasuk semiotika dan kebahasaan. Istilah

Postkolonialisme dibentuk oleh awalan *post-*, kata dasarnya koloni dan berakhiran *-isme*. Awalan *post-* sebagai penanda waktu yang berarti pasca atau sesudah, tetapi *post-* bukan hanya menyangkut perkara waktu belaka ia adalah konsep yang menyangkal tentang wacana kolonialisme. Akhiran *-isme* dapat berarti sebuah pemahaman.<sup>39</sup> Hal itulah yang membuat Postkolonialisme tidak dipandang sebagai zaman atau era melainkan sebuah peta konsep atau teori. McLeod kerap sekali menuliskan kata “Postkolonialisme” tanpa menggunakan tanda hubung (*post-colonialism*). Asumsi dasarnya bahwa tanda hubung (-) lebih menitikberatkan pada periode sejarah atau waktu yang mengacu pada fase setelah *colonialism* atau setelah masa penjajahan. *Postcolonialism* memiliki makna yang fokus pada bentuk-bentuk perbedaan representasi, proses pembacaan, dan konsep.<sup>40</sup>

Sementara itu, kata koloni berasal dari bahasa Latin *colonia* yang memiliki arti sebuah perkampungan<sup>41</sup> yang dihuni Pendudukan suatu daerah di luar negeri oleh suatu bangsa, bangsa atau kelompok orang asing. Misalnya, menyebutnya Pecinaan berarti suatu tempat di negara atau kota yang mayoritas penduduknya adalah keturunan Tionghoa. Pemukiman Swiss di California juga merupakan koloni. Quebec didominasi Perancis dan koloni Kanada. Australia pada awalnya adalah koloni Inggris. Pada saat itu, Australia adalah tempat pembuangan para tahanan.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Lihat selengkapnya di I Nyomsn Yasa, *Teori Sastra dan Penerapannya* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 179.

<sup>40</sup> Lihat selengkapnya di John McLeod, *Beginning Postcolonialisme* (Manchester and New York: Manchester University Press, 2000), 6.

<sup>41</sup> Lihat selengkapnya di John M. Ecols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2015), 11.

<sup>42</sup> Lihat selengkapnya di Sugihastuti, *Teori dan Apresiasi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 14.



Jadi dalam pengertian aslinya, koloni adalah tempat kosong. Kemudian, sekelompok orang datang untuk tinggal di sini. Dalam perkembangan selanjutnya, masyarakat tidak lagi mencari tempat terbuka untuk membangun desa, melainkan pergi ke tempat yang dulunya dihuni oleh suku tertentu. Karena pendatang lebih dominan dalam segala aspek, status penghuni lama mulai bergeser, bahkan mulai tersingkir. Sebuah kasus mencengangkan telah terjadi dengan suku-suku Aborigin Australia. Orang Aborigin bukanlah orang Aborigin Australia, melainkan imigran Asia Selatan yang datang ke daratan sekitar 20.000 tahun yang lalu.<sup>43</sup>

Teori Postkolonialisme awalnya dimulai dengan literatur Common wealth yang mencoba mempelajari pengaruh penjajahan Inggris. Dalam perkembangan selanjutnya, karangan Edward Said berjudul "Orientalisme" mengajukan wacana kolonial yang sangat mendominasi dunia Timur. Dalam pandangannya, keberadaan Timur tidak diperoleh begitu saja sebagai Timur, tetapi Timur memang diorientasikan oleh Barat melalui pengetahuan Barat. Timur disistematisasikan oleh Barat, dikendalikan oleh seluruh "tubuh".<sup>44</sup> Kemudian beberapa tokoh ikut berkontribusi untuk membuat konsep dari teori Postkolonialisme seperti Bill Ashcroft dan kawan-kawan, Lo and Helen, Makaryk, Ania Loomba, dan Leela Gandhi yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini. Orientasinya adalah menemukan inti pandangan dari para tokoh dan pakar.

Bill Ashcroft dkk, mendefinisikan bahwa Postkolonialisme mengalami ekspansi penggunaannya dan dalam berbagai cara, termasuk studi dan analisis

---

<sup>43</sup> Lihat selengkapnya di Yasa, *Teori Sastra dan Penerapannya*, 60.

<sup>44</sup> Lihat selengkapnya di Edward W. Said, *Orientalism* (London and Henley: Routledge and Kegan Paul, 1979).



pendudukan Eropa atas wilayah, institusi kolonial Eropa, penindasan imperialis, kompleksitas pembentukan subjek dalam wacana kolonial dan perlawanan dari subjek ini dan yang paling penting kemungkinan tanggapan berbeda terhadap hal ini. serangan, warisan kolonial kontemporer periode sebelum dan sesudah kemerdekaan suatu negara atau masyarakat, dengan fokus pada studi pasca-kolonialisme, untuk mempelajari berbagai pengalaman dan tanggapan terhadap wacana besar yang berdampak pada kekuatan kekaisaran Eropa.<sup>45</sup> Pada saat yang sama, Ania Loomba menjelaskan bahwa Postkolonialisme merupakan perlawanan terhadap kekuasaan kolonial dan warisannya yang masih ada sampai sekarang. Bangsa yang baru merdeka hanya mendistribusikan keadilan kepada rakyatnya secara selektif dan tidak merata. Peruntuhan pemerintahan kolonial tidak secara otomatis membawa perubahan ke arah perbaikan status perempuan, kelas pekerja, atau petani di kebanyakan negara jajahan.<sup>46</sup>

Tokoh lainnya ialah Irene R. Makaryk mendefinisikan Postkolonialisme, menurutnya, teori postkolonial adalah istilah untuk seperangkat strategi teoritis dan kritis untuk mempelajari budaya (sastra, politik, sejarah, dll.) koloni Eropa dan hubungannya dengan seluruh dunia. Meskipun tidak memiliki satu proses dan metode. Teori Postkolonial memiliki banyak asumsi, yaitu mempertanyakan dampak negatif yang sebenarnya dirasakan menguntungkan kekuasaan imperial, menyangkut isu rasisme dan eksploitasi, serta mempertanyakan status subjek

---

<sup>45</sup> Bill Ashcroft, *Key Concept in Postcolonial Studies* (London and New York: Routledge, 1998), 22.

<sup>46</sup> Lihat selengkapnya di Ania Loomba, *Colonialism/Postcolonialis* (London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 1998), 25.

kolonial dan pascakolonial.<sup>47</sup> Lela Gandhi menambahkan bahwa Postkolonialisme dapat dilihat sebagai resistensi teoritis terhadap hal-hal yang terlupakan setelah masa kolonial. Ia merupakan proyek disipliner yang bertugas untuk menunaikan tugas akademik guna menilik kembali, mengingat kembali, masa krusial pada zaman lalu yaitu kolonial.<sup>48</sup>

Definisi yang disuguhkan oleh para tokoh pemerhati Postkolonialisme di atas, menunjukkan bahwa adanya relasi yang kuat antara Barat dan Timur. Suatu tempat dinyatakan Barat atau Timur bukan dari mata angin, tetapi perannya dalam interaksi global. Sebutan “Barat” disandang kolonis atau subjek yang mempengaruhi, sedangkan “Timur” disandang obyek yang terpengaruh. Konsep Timur dan Barat sejatinya begitu kabur, dan pada akhirnya mengandung konsep geo-kultural dan geo-politik sebagai dampak kolonialisme.<sup>49</sup> Secara sederhana, perselisihan antara Barat dan Timur dapat dicermati dari kajian postkolonial cenderung menggunakan argumentasi dua arah atau sering disebut dengan oposisi biner. Yang dimaksud darinya yaitu sistem berpikir yang membagi dunia menjadi dua arah yang saling berlawanan. Sedangkan, dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori Postkolonialisme Edward W. Said yang mengkonsep adanya relasi Barat dan Timur dalam wacana orientalisme<sup>50</sup> dan juga ia *men-design* bentuk-bentuk dari resistensi atau perlawanan dengan cara memahami sejarah masyarakat

---

<sup>47</sup> Lihat selengkapnya di Irena R. Makaryk, *Encyclopedia of Contemporary Literacy Theory, Approaches, Scholar, Terms* (London: University of Toronto Press, 1993), 27.

<sup>48</sup> Lihat selengkapnya di Leela Gandhi, *Postcolonial Theory: A Critical Introduction* (Australia: Edinburgh University Press, 1998), 12.

<sup>49</sup> Lihat selengkapnya di Miftakhuddin, *Kolonialisme Eksploitasi dan Pembangunan Menuju Hegemoni* (Sukabumi: CV. Jejak, 2019), 163.

<sup>50</sup> Relasi yang dimaksudkan adalah relasi dominasi Barat dan Timur sebagai relasi kekuatan-kekuatan, dominasi, relasi berbagai derajat hegemoni yang kompleks. Said, *Orientalism*, 6.

secara keseluruhan, koheren dan terpadu.<sup>51</sup> Berdasarkan hal itulah kiranya Postkolonialisme Edward Said menjadi alat ukur yang relevan untuk mengulik dan menemukan urgensi penafsiran H. Oemar Bakry baik ditinjau dari bentuk-bentuknya, dan dampak-dampaknya.

Adapun untuk mengukur pola modifikasi dalam sebuah produk tafsir dapat ditinjau melalui teori Repetisi (*repetition*) dan orisinalitas (*originality*) Edward Said. Melalui bukunya Edward W Said “*The World, The Text, and The Critic*” bahwa Teori Repetisi (*the repetition theory*) memaparkan sejarah manusia tidak hanya dibuat oleh manusia tetapi juga dibuat mereka menurut siklus yang berulang, Giambattista Vico kemudian menjelaskan bagaimana bentuk dan pola terbaik dalam Repetisi tentang pelestarian ras manusia.<sup>52</sup> Tidaklah bisa dipungkiri bahwa manusia sendirilah yang membuat dunia ini menjadi berbangsa-bangsa ini menurut Edward W.Said tidak dapat disangkal oleh sains dan di mata para filsuf serta filolog. Repetisi yang terjadi merupakan keyakinan dan rekaman yang bagus kemudian direproduksi kembali secara berulang-ulang, dan apapun itu, pengulangan (repetisi) ada sesuatu yang terjadi di dalam aktualitas, seperti di dalam tindakan manusia di alam fakta seperti di dalam pikiran saat mengamati alam. Pengulangan menghubungkan akal dengan pengalaman, artinya pengalaman mengakumulasi makna ketika pokok pengalaman masa lalu dan pengalaman serupa kembali.

---

<sup>51</sup> Untuk mengulik sebuah karya setidaknya Edward Said memiliki tiga tahapan yaitu *Adopt, Adapt, and Adept*. Secara sederhana ketiga tahapan itu menunjukkan bahwa sebuah karya memiliki nilai adopsi, adaptasi dan kemahiran. Lihat selengkapnya di Peter Barry, *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*, ed. Terj. Harviah Widiawati dan Evi Setyarini (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 229.

<sup>52</sup> Lihat selengkapnya di Edward W. Said, *The World, The Text and The Critic* (Cambridge: Harvard University Press, 1983), 92-94.

Pengulangan juga memiliki pengalaman yang dapat mewakili dirinya sendiri dan orang lain adapun bentuk dari pengulangannya bermacam-macam seperti sejarah, sastra, linguistik, kebudayaan, teks dan lainnya.

*Kedua*, teori orisinalitas (*the originality theory*). Orisinalitas sebagai alat tolak ukur penting bagi pengalaman sastra. Hal yang mendasar disampaikan oleh Edward Said bahwa seseorang tidak hanya berbicara tentang sebuah buku sebagai yang asli, tentang seorang penulis yang memiliki orisinalitas yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang lain, tetapi juga tentang fungsi kegunaan asli dari bentuk, jenis, karakter, struktur dan lainnya. Orisinalitas versi khusus ditemukan dalam semua pemikiran asal usul sastra, kebaruan, radikalisme, inovasi, pengaruh, tradisi, konvensi, dan periode. Melalui pembacaan yang kritis sejatinya orisinalitas adalah sesuatu yang layak untuk diuji, terutama jika seseorang mengambil lebih dari sekedar keyakinan bahwa studi sastra memiliki peran intelektual dan kritis yang penting. Adapun teori ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kreatif-asli dan kritis interpretatif, melalui teori ini sebuah karya akan diuji dan dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah penemuan orisinalitas H. Oemar Bakry yang diletakkan sebagai *author* dari kandungan teks yang termaktub dalam *At-Tafsir Al-Madrasi*.

Berangkat dari kedua teori di atas, bahwa modifikasi sebuah produk tafsir dapat diuji, digali dan diukur dengan kesesuaian antara sumber primer yang digunakan dalam sebuah karya tafsir dengan karya itu sendiri. Teori Postkolonialisme hadir untuk melihat serta meninjau konstruksi sosial ketika karya itu diproduksi pada masanya lalu teori Repetisi dan orisinalitas bertugas untuk

mengidentifikasi transformasi teks dari sumber kepada sebuah karya, baik berupa perubahan, penambahan dan ketetapan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kajian modifikasi atas *Tafsir Al-Manar* menjadi unsur penting untuk memahami urgensi penafsiran H. Oemar Bakry melalui konstruksi sosialnya dan juga perubahan, pengurangan serta orisinalitasnya penafsirannya melalui kitab tafsir *At-Tafsir Al-Madrasi*. Berdasarkan hal-hal itulah keterpengaruhannya *At-Tafsir Al-Madrasi* H. Oemar Bakry terhadap *Tafsir Al-Manar* perlu untuk digali dan diketahui bersama.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini diasaskan pada jenis kepustakaan (*library research*) dan jenis lapangan (*field research*) yakni penelitian yang mengkombinasikan kedua metode pada penelusuran sumber-sumber teks yang berkaitan dengan tema modifikasi *At-Tafsir Al-Madrasi* sebagai objek dan data penelitian. Kemudian, untuk mengungkap urgensi pedagogi *At-Tafsir Al-Madrasi* di lingkungan Gontor dan cabangnya, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini berjenis kualitatif dalam studi dokumen atau teks (*document studies*), penulis akan menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berupa catatan yang terpublikasikan, buku, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, nasakah, artikel dan sejenisnya.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini sumber data atau referensi yang digunakan terbagi menjadi dua bagan, yakni primer dan sekunder. Sumber data primer yang dimaksud

---

<sup>53</sup> Lihat selengkapnya di Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiran, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 40.



adalah data utama, pokok dan fokus penelitian, sumber ini didapatkan dari obyek penelitian secara langsung, sehingga validitas yang didapatkan otentik. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber atau referensi yang dapat men-*support* dan mempunyai korelasi informasi dalam obyek penelitian.<sup>54</sup> Sumber data primer dalam pembahasan ini merupakan *At-Tafsir Al-Madrasi* (Ponorogo: Darussalam Press, 2000) Jilid 1, dan data-data lapangan terkait pedagogi *At-Tafsir Al-Madrasi* di Pondok Modern Darussalam Gontor beserta pondok cabang Gontor. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, tulisan yang membahas pemikiran H. Oemar Bakry, komentar para akademisi dan pakar atas karyanya dan buku-buku lainnya yang mampu men-*support* analisis penulis dalam menemukan modifikasi dan urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* karya H. Oemar Bakry.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh penulis yaitu *At-Tafsir Al-Madrasi* jilid satu karena jilid dua H. Oemar Bakry menghimpun tidak hanya pada *Tafsir Al-Manar* sebagai sumbernya tetapi, melibatkan sumber yang lainnya. Sedangkan pengumpulan data melalui observasi penulis akan menyebarkan angket kepada alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dan cabang Gontor yang menggunakan *At-Tafsir Al-Madrasi* sebagai bahan ajar mereka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini di antaranya *pertama*, mengumpulkan data, terkhusus *At-Tafsir Al-Madrasi* dan *Tafsir Al-Manar* dan menyebarkan angket kepada responden di lingkungan Pondok Pesantren Modern

---

<sup>54</sup> Lihat Selengkapnya di Suharsimin Arikounto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2017).



Gontor beserta cabangnya. *Kedua*, penulis mengkaji dan menganalisa bentuk dinamisasi dan ketetapan dari *At-Tafsir Al-Madrasi*, dan konstruksi sosial H. Oemar Bakry ketika menghasilkan kitab tafsirnya. *Ketiga*, menyimpulkan dari data dan pengamatan penulis sehingga menghasilkan solusi dan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis*. Pendekatan *historis* pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang diidentikkan dengan landasan, budaya, pendidikan, intelektual, dan konstruksi sosial yang melingkupi kehidupan H. Oemar Bakry.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan pembagian ke dalam tiga bagian pembahasan besar, yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Tiga bagian besar tersebut melahirkan lima bab, dimana antara satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan yang erat. Agar penelitian ini mudah dipahami, maka dapat melihat gambaran singkat tentang konten isi pada masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan, pembahasan di dalamnya berbicara seputar latar belakang dengan berbagai data yang diikuti dengan argumentansi urgensi penelitian ini. penulis meletakkan berbagai persoalan yang berangkat dari kegelisahan dalam penelitian ini. kegelisahan itu dicatat beberapa poin rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut yang kemudian melahirkan tujuan dan kegunaan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Setelah itu dijabarkan penelitian terdahulu, yang darinya akan muncul posisi isu penelitian yang akan digarap. Pemaparan kerangka

teori dan metodologinya juga masuk dalam penelitian ini. Bagian ini bagaikan *maps* (dibaca: peta) untuk mengarahkan sebuah penelitian agar tetap sesuai *koridor* pembahasan dan dapat menjawab kegelisahan daripada penelitian ini. *The last but not the least* visualisasi peta penelitian ini tergambarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab kedua berjudul H. Oemar Bakry dan *At-Tafsir Al-Madrasi* dalam bab ini membahas gambaran umum tentang tokoh H. Oemar Bakry dan gambaran *At-Tafsir Al-Madrasi* yang meliputi sejarah hidup, pendidikan, rekam intelektual, dan karya-karya yang telah ia lakukan, karakteristik tafsir, corak tafsir, sistematika penafsiran, faktor kelahirannya *At-Tafsir Al-Madrasi* serta kekurangan dan kelebihan tafsir tersebut.

Bab ketiga berjudul *At-Tafsir Al-Madrasi* Karya H. Oemar Bakry Sebagai Modifikasi atas *Tafsir Al-Manar*. Penulis akan membahas jejaring ulama' di Sumatera Barat dan Mesir pada abad ke-19 dan ke-20 yang kemudian mampu menggiring terjadinya aksi pembaharuan di Sumatera Barat hingga menghasilkan sebuah produk tafsir. Kemudian penulis akan menuangkan bentuk-bentuk transformasi teks dari *Tafsir Al-Manar* ke dalam *At-Tafsir Al-Madrasi* berupa repetisi dan orisinalitas teks penafsirannya.

Bab keempat berjudul Urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* di Lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor beserta cabangnya. Bab ini berisikan tentang penelusuran bentuk-bentuk penafsiran H. Oemar Bakry dalam karyanya *At-Tafsir Al-Madrasi*, dan dampaknya di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dan cabang Gontor melalui kacamata Postkolonialisme Edward W. Said.

Bab kelima Penutup di dalamnya membahas catatan yang berupa kesimpulan atas pembahasan yang telah dinarasikan pada bab sebelumnya. Selain itu, juga penulis memberikan rekomendasi berupa pembahasan yang dapat didiskusikan lebih dalam dan jauh tentang tema penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pendahuluan bahwa penelitian ini akan mengarah untuk menjawab kedua rumusan masalah dalam pembahasan “Urgensi At-Tafsir Al-Madrasi Karya H. Oemar Bakry Sebagai Modifikasi Atas Tafsir Al-Manar (Studi Pendekatan Postkolonialisme Edward Said)”. Pertama, bagaimana bentuk modifikasi At-Tafsir Al-Madrasi terhadap Tafsir Al-Manar?. Kedua, Bagaimana urgensi At-Tafsir Al-Madrasi terhadap pondok pesantren modern Gontor dan cabangnya?.

Menjawab permasalahan pertama, penulis berkesimpulan bahwa ada dua aspek bentuk modifikasi yang terjadi dalam *At-Tafsir Al-Madrasi*, yaitu repetisi dan orisinalitas. narasi teks yang diulang oleh H. Oemar Bakry meliputi *Muamalah Baina an-Nas* (bersosialisasi dengan khalayak), *Muamalah Baina ar-Rabb* (beribadah dengan Tuhan), Aqidah, dan Sejarah dari kisah-kisah nabi serta umat terdahulu. Sedangkan interpretasi yang original, usaha H. Oemar Bakry adanya penambahan kosa kata Arab sulit (*Mufradhat as-Su’bah*) dan pertanyaan-pertanyaan (*Al-As’ilaat*), penyederhanaan diksi, bahasa, dan kalimat dengan memiliki pola *taghyiiru al-Kalimaat* (transformasi diksi per-kata), *tabsiithu al-Jumlah* (penyederhanaan kalimat), dan terakhir *talkhiishu al-Jumlah* (merangkum kalimat). Kemudian menghilangkan perbedatan dan *ikhhtilaf* dalam interpretasi ayat, dan pemetaan dan pembagian kelompok ayat.

Menjawab permasalahan kedua, penulis menyimpulkan bahwa urgensi *At-Tafsir Al-Madrasi* terhadap santri pondok modern Gontor dan cabangnya memiliki peran yang signifikan. Hal itu terlihat dari bentuk penafsiran H. Oemar Bakry yang tekstualis, kontekstualis, dan tarbawi *wa ta'dib*. Menurut hemat penulis bentuk penafsirannya sangat moderat dan tidak memihak pada karakteristik tafsir tradisional dan modernis.

Urgensi dari *At-Tafsir Al-Madrasi* juga penulis nilai melalui penyebaran angket online untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh para alumni pasca pembelajaran tafsir ini. Kemudian penulis menemukan tiga kelompok berdasarkan pendapat dari mereka, di antaranya kelompok yang merasakan keteguhan iman dan penafsirannya moderat, kelompok lainnya merasakan dampak peningkatan berliterasi dan berbicara berbahasa Arab, dan terakhir merasakan dampak tafsir terhadap *problem solving* dalam kultur muslim Indonesia. Dampak yang ditemukan dari kehadiran *At-Tafsir Al-Madrasi* juga dapat dikatakan sebagai kontribusinya dalam perkembangan *khazanah* tafsir Nusantara.

## **B. Rekomendasi**

Kesimpulan pada penelitian yang penulis temukan begitu banyak hal yang belum terungkap, sehingga masih jauh dari kata “sempurna”. Apabila diungkap dengan menggunakan kaca mata yang berbeda tentu akan terdapat hasil yang berbeda dan belum terjawab dalam melihat *At-Tafsir Al-Madrasi*. mungkin dari sudut pandang epistemologi tafsir misalnya, dan masih banyak cara lain untuk melihat produk tafsir yang ditulis oleh H.Oemar Bakry. Oleh karena itu tidak

menutup kemungkinan ruang diskusi terhadap tokoh ini akan terus mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan membuat ruang akademik makin berkualitas.

Permasalahan lain dalam kajian tafsir di Sumatera Barat dengan banyak tokoh yang dilahirkan dari daerah ini mungkin, dapat dikaji dan dritisi lebih mendalam. Sehingga hal ini dapat menjadi ruang penelitian yang kosong sehingga di kemudian hari mampu membersamai menggali dan membuka kembali cakrawala dan *khazanah* tafsir di pulau-pulau yang tersebar di bumi pertiwi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Fatihah wa Juz Amma*. Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li Qushur al-Tsaqafah, 2007.
- Adams, Charles C. *Islam and Modernism in Egypt*. London: Oxford University Press, 1933.
- Adekayanti, Sri. "Metodologi Penafsiran Oemar Bakry (Studi Kitab Tafsir Rahmat)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam*. Edisi 1-4. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2007.
- Ahimsa, Heddy Shri. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press, 2016.
- Ahmad, Apria Putra dan Chairullah. *Bibliografi Karya Ulama' Minangkabau Awal Abad XX Dinamika Intelektual Kaum Tua Dan Kaum Muda*. Padang: Indonesia Heritage Centre, 2011.
- Aizid, Ustadz Rizem. *Biografi Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Al-Aridh, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Edited by terj. Ahmad Akrom. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ali, A. Mukti. "The Muhammadiyah Movement a Bibliographical Introduction." McGill University, 1957.
- Ali Nuar, Jannatul Husna Bin. "Minangkabau Clergies and the Writing of Hadith." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1357>.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13–20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>.
- Arifan, Rahmat, Dra Bedriati Ibrahim, M Si, Drs Ridwan Melay, and M Hum. "Surau Transition Role in Community Minangkabau Life in the Lima Kaum District Tanah Datar Regency," n.d., 1–11.
- Arikounto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2017.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*. Jakarta: Kencana, 2007.
- . *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramidana, 1996.
- . *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Ciputat: Logos, 2003.
- . "The Transmission of Al-Manar's Reformism to the Malay-Indonesian World: The Cases of Al-Imam and Al-Munir." *Studia Islamika* 6, no. 3 (1999):

75–100. <https://doi.org/10.15408/sdi.v6i3.723>.

- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Baidowi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH Misbah Musthafa" 1, no. 1 (2015): 33–61.
- Bakry, H. Oemar. *Akhlak Muslim*. Bandung: ANGKASA Bandung, 1993.
- . *Al-Qur'an: Mu'jizat Terbesar Sepanjang Masa*. Jakarta: Mutiara, 1982.
- . *H. Oemar Bakry dari Thawalib ke Dunia Modern*. Jakarta dan Bandung: Penerbit Mutiara dan Penerbit Angkasa, 1984.
- . *Kebangkitan Umat Islam Abad Ke-15*. Jakarta: Mutiara, 1980.
- . *Menyingkap Tabir Arti Ulama*. Bandung: ANGKASA Bandung, 1984.
- . *Tafsir Al-Madrasi*. Jilid 1. Ponorogo: Darussalam Press, 2000.
- . *Tafsir Al-Madrasi*. Jilid 2. Ponorogo: Darussalam Press, 2001.
- . *Tafsir Rahmat*. Jakarta: Mutiara, 1984.
- Baljon, J.M.S. *Tafsir Qur'an Muslim Modern*. Edited by Terj A. Niamullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Barry, Peter. *Beginning Theory: Pengantar Komprehensif Teori Sastra dan Budaya*. Edited by Terj. Harvivah Widiawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Benda, Harry J. "The Communist Rebellions of 1926-1927 in Indonesia." *The Pacific Historical Review*, 1995, 139–52.
- Bill Ashcroft. *Key Concept in Postcolonial Studies*. London and New York: Routledge, 1998.
- . *Postcolonial Transformation*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2001.
- Bisri Affandi, *Syaikh Ahmad Syurkari (1874-1943) Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia, dalam Sub Pembaharuan Islam di Indonesia*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Darussalam, Andi Zulfikar, Ahmad Dahlan Malik, and Ahmad Hudaifah. "Konsep Perdagangan dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur'ani Ulama Indonesia)." *Al Tijarah* 3, no. 1 (2017): 45. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i1.938>.
- Day, Keith Foulcher and Tony. *Postcolonia Readings of Modern Indonesia*

*Literature Clearing a Space*. Leiden: KITLV Press, 2002.

- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995.
- Dien, Muhammad. *Tambo Sumatera Thawalib*. Padang Panjang: Sumatera Thawalib Cabang Pasir Usang, 1930.
- Djamal, Murni. "Dr. H. Abdul Karim Amrullah His Influence in the Early Twentieth Century." *Institute of Islamic Studies*. McGill University, n.d. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>.
- . "The Origin of the Islamic Reform Movement in Minangkabau Life and Thought of Abdul Karim Amrullah." *Studia Islamika* 5, no. 3 (2014). <https://doi.org/10.15408/sdi.v5i3.744>.
- Dkk, A. Mustafa. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Dkk, Cyntia Caroline. "Iklan Go-Jek Versi 'Munculnya Gozali' dalam Kajian Postkolonialisme." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 19, no. 2 (n.d.): 109–16.
- Dkk, Gina Novtarianggi. "Hibriditas, Mimikri, dan Ambivalensi dalam Novel 'Kirti Njunjung Drajat' Karya R.Tg Jasawidagda Kajian Postkolonialisme." *Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah Serta Pengajarannya* 2, no. 1 (n.d.): 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i1.6220>.
- Dkk, Irfan Abubakar. *Resiliensi Komunitas Pesantren Terhadap Radikalisme*. Ciputat: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC), 2020.
- Dkk, Irwan Natsir. *Sejarah Perguruan Thawalib Padang Panjang*. Padang Panjang: Yayasan Thawalib Padang Panjang, 2021.
- Dkk, Masduki HS. *Intelektualisme Pesantren*. Edisi ke 2. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Dkk, Vivi Yunita. "Unsur Postkolonial dalam Novel Atheis Karya Achdiat K. Mihardja." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2012): 71–78.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Edited by Susanto. Cetakan ke. Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Fathurrahman, Oman. "Tradisi Intelektual Islam Melayu-Indonesia: Adaptasi dan Pembaharuan." *Jurnal Studia Islamika* 8, no. 3 (2004).
- Fatmawati, Fatimah. "Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)." *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020): 81–102. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/view/354>.
- Fithriyawan, Husni. "Tipologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Pasca Reformasi." Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

- Gandhi, Leela. *Postcolonial Theory: A Critical Introduction*. Australia: Edinburgh University Press, 1998.
- Gontor, Pondok Modern Darussalam. "Pembukaan Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah, 1936." [gontor.ac.id](http://gontor.ac.id). Accessed June 17, 2022. Pembukaan Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah, 1936.
- . *Ushul At-Tarbiyah Wa at-Ta'lim*. Ponorogo: Darussalam Press, 2011.
- . "WARDUN Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor." *Darussalam Press*. Ponorogo, 2021.
- Graves, Elizabeth E. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Group, Penerbit Angkasa. "Angkasa Group." Accessed January 14, 2022. [angkasagroup.co.id/cv-angkasa](http://angkasagroup.co.id/cv-angkasa).
- Gusmian, Islah. "Belajar Tafsir di Pesantren." *Islami.co*, 2017. <https://islami.co/belajar-tafsir-di-pesantren/>.
- . *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- . "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia." *Empirisma* 24, no. 1 (2016): 1–10. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.1>.
- . "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika." *Nun : Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015): 1–32.
- Hamka. *Ajahku Riwayat Hidup Dr. H. Adb. Karim Amrullah Dan Perjuangam Kaum Agama Di Sumatera*. Tjetakan I. Djakarta: Widiaya Djakarta, 1958.
- . *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 7., n.d.
- Harmonedi. "Perguruan Thawalib Padang Panjang in the Perspective of Educational History 1912 - 1926." *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 6, no. 1 (2020): 33–54. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v6i1.154>.
- Hasan, Ilyas. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Hasibuan, Umar Syadat. *Membaca Hamka Merawat Bangsa*. Meajoe Soekma Publishing, 2022.
- Herrera, Linda. "Education, Islam, and Modernity: Beyond Westernization and Centralization." *Comparative Education Review* 48, no. 3 (2004).
- Hidayat, M. Riyan, and Aty Munshihah. "Makanan Sehat dan Halal dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur T.M Hasbi Ash-Shiddieqy)." *Al-Dhikra* 3, no. 2 (2021): 57–72.
- Hidayat, M Riyan. "منهج التفسير المدرسي لعمر بكرى." *Al-Fanar Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta* 3 No. 2, no. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2020): 37–54.
- Hilal, Ali Ad-Din. *Judzuru Al-Fikr Al-Isytiraki: At-Tajdid Al-Fikr as-Siyasiy Al-*



- Mishri Al-Hadist*. Kairo: Ma'had Al-Buhuts wa Ad-Dirasah Al-Arabiyah, 1975.
- Howard M. Federspiel. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Edited by Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- . *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia*. Singapore: Equinox Publishing, 2009.
- . “The Muhammadiyah: A Study of an Orthodox Islamic Movement in Indonesia.” *Indonesia Jurnal* Oktober (1970): 57–79.
- Husna, Jannatul. *Oemar Bakry & Uraian 50 Hadis Telaah Biografis dan Anotasi Teks*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2015.
- Ignaz Goldziher. *Madzhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: elSaq Press, 2003.
- Ilyas, Ahmad Fauzi. *Warisan Intelektual Ulama Nusantara Tokoh, Karya dan Pemikiran*. Medan: Rawda Publishing, 2018.
- Irsyadunnas. *Studi Al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: Kopertais Wilayah III UIN SUKA, 2012.
- Iskandar, Edi. “Mengenal Sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 29. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3492>.
- Iskandar, Yenny. *Pengantar Aplikasi Komputer*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2012.
- Islah, Gusmian. “Bahasa & Aksara Tafsir Al-Quran di Indonesia.” *Jurnal Peradaban Islam* 6 (1), no. 1 (2010): 1–25.
- Jannah, Hidayatul. “التفسير المدرسي للحاج عمر بكرى (دراسة عن مناهج التفسير واتجاهاته).” UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. Edited by Hairussalim. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- John McLeaod. *Beginning Postcolonialisme*. Manchester and New York: Manchester University Press, 2000.
- Junaidi, Akhmad Arif. “Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Interteks dan Ortodoksi dalam Penafsiran Raden Penghulu Tafsir Anom V.” *Wahana Akademika* 15, no. 1 (2013): 1–14.
- Junaidi, Mahbub. “Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridla.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 1 (2021): 152–63.
- Kern, R.A. “The Origin of the Malay Surau.” *Journal of the Malayan Branch of the Royal Asiatic Society* 29, no. 1 (n.d.): 179–81.
- Khobir, Abdul, Muhamad Jaeni, and Abdul Basith. *Multikulturalisme dalam Pandangan Ulama Nusantara*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2019.

- Khoiran, Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Laffan, Michael. *Islamic Nationhood Indonesia the Umma below the Wind*. New York: : RoutledgeCurzon Taylor & Francis Group, 2003.
- . *Sejarah Islam Di Nusantara*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2015.
- Latief, M. Sanusi. “Gerakan Kaum Tua di Minangkabau.” IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1988.
- Lestari, Dwi. “Relasi Pribumi dan Kolonialis dalam Cerpen Kutukan Dapur Karya Eka Kurniawan (Tinjauan Postkolonial).” *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (n.d.): 23–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3191>.
- Loomba, Ania. *Colonialism/Postcolonialis*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 1998.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- M. Alfatih Suryadilaga, Dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- M. Husein Adz-Dzahabi. *At-Tafsir wa Al-Mufasssirun*. 2nd ed. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Makaryk, Irena R. *Encyclopedia of Contemporary Literacy Theory, Approaches, Scholar, Terms*. London: University of Toronto Press, 1993.
- Mawaddah. “Unsur Budaya dalam Novel Karya A. Hasjmy (Kajian Postkolonialisme).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2002): 537–45.
- Miftakhuddin. *Kolonialisme Eksploitasi dan Pembangunan Menuju Hegemoni*. Sukabumi: CV. Jejak, 2019.
- Mirdad, Mami Nofrianti dan Jamal. “Wacana Religio-Intelektual Abad 20: Dinamika Gerakan Kaum Tuo dan Kaum Mudo di Minangkabau.” *Khazanah: Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam* 8, no. 16 (2018): 43–54.
- Mitchell, Richard P., and Malcolm H. Kerr. “Islamic Reform: The Political and Legal Theories of Muḥammad ‘Abduh and Rashīd Riḍā.” *Journal of the American Oriental Society*, 1969. <https://doi.org/10.2307/598341>.
- Muhammad Nor Ichwan. *Tafsir ‘Ilmiy Memahami Al-Qur’an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2004.
- Muhammad Rafi. “Background Sosial-Budaya Penulisan Tafsir di Nusantara Menurut Islah Gusmian.” [tafsirqur’an.id](https://tafsiralquran.id/background-sosial-budaya-penulisan-tafsir-menurut-islah-gusmian/), 2021. <https://tafsiralquran.id/background-sosial-budaya-penulisan-tafsir-menurut-islah-gusmian/>.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.



- Munir, M. "Manajemen Pesantren Studi tentang Kurikulum dan Pembelajaran Di Pondok Modern Gontor Ponorogo." *Didaktika Religia* 3, no. 1 (2015): 41–60.
- Nashir, Haedar. "Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau." *Unisia* 31, no. 69 (2008): 219–30. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol31.iss69.art1>.
- Nihwan, Muhammad dan paisun. "Tipologi Pesantren." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 59–81.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Cet. ketujuh. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1994.
- . "The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942." Oxford University, 1978.
- Nofri Andi. "Tafsir Al-Manar: Magnum Opus Muhammad Abduh." *Ulunnuha* 6 Nomor 1 (2016): 65.
- Nurmansyah, Ihsan. "Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam Karya Muhammad Basiuni Imran dan Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Rasyid Ridha." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v4i1.4792>.
- Nurtawab, Ervan. "Qur'anic Readings and Malay Translations in 18th-Century Banten Qur'ans A.51 and W.277." *Indonesia and the Malay World* 48, no. 141 (2020): 169–89. <https://doi.org/10.1080/13639811.2020.1724469>.
- . "Tafsir Al-Jalālayn at the Crossroads: Interpreting the Qur'an in Modern Indonesia." *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 (2021): 4–24. <https://ajis.com.au/index.php/ajis/article/view/429>.
- . *Tafsir Al-Qur'an Nusantara Tempoe Doeloe*. Jakarta: Ushul Press Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Parwanto, Wendi. "Konstruksi dan Tipologi Pemikiran Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) Sambas, Kalimantan Barat dalam Literatur Tafsir." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 61. <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4476>.
- Qattan, Manna' Khalil. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*. Maktabah al-Ma'arif, 2000.
- Rahman, Rini. "Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus Di Sumatera Barat)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 20 (2021): 2013–15.
- Rahmawati. *Manajemen Pemasaran*. Kalimantan Timur: Mulawarman University Press, 2016.
- Resmi, Website. "Sejarah STAI Publistik Thawalib Jakarta." Accessed January 13, 2022. [staithawalib.ac.id](http://staithawalib.ac.id).
- RI, Tim Departemen Agama. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Ridho, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim (Tafsir Al-Manar)*. Mesir:

- Al-Hai'ah Al-Mishriyah Al-Ammah li Al-Kitab, 1990.
- Rippin, Andrew. *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*. Oxford: Clarendon Press, 1988.
- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, and Dadang Darmawan. "Perkembangan Tafsir di Indonesia." *Al-Bayan* 1, no. Juni (2017): 22.
- Rosidin. *Metodologi Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Rouf, Abdul. *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedis*. Depok: Sahifa Publishing, 2020.
- Rujhan, Ahmad Juman. "Postkolonialisme dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer: Catatan Pulau Buru Karya Pramoedya Ananta." Universitas Negeri Surabaya, 2017.
- Rusmana, Dadan, Nida Amalia Kamal, and Maulana Yusuf Alamsyah. "Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H. Oemar Bakri dan Penggunaannya Pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 6, no. 1 (2021): 52–65.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualitas atas Al-Qur'an*. Edited by Terjemahan Lien Iffah Naf'atu Fina. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2017.
- . *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Edited by Terj. Shulkhah dkk. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2012.
- Sahri, Iksan K. *Pesantren, Kiai, dan Kitab Kuning*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.
- Said, Edward W. *Orientalism*. London and Henley: Routledge and Kegan Paul, 1979.
- . *The World, The Text and The Critic*. Cambridge: Harvard University Press, 1983.
- Satria, Rengga. "Dari Surau Ke Madrasah: Modernisasi Pendidikan Islam di Minangkabau 1900-1930 M." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 277. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2860>.
- Schrieke. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat: Sebuah Sumbangan Bibliografi*. Jakarta: Bhratara, 1973.
- Schrieke, B. "The Causes and Effect of Communism on the West Coast of Sumatra." *Indonesian Sociological Studies*, 1995, 83–166.
- Septiani, Eka. "Bahasa Puisi Masa Postkolonial untuk Mengenalkan Identitas Budaya." *Proceeding Universitas Pamulang* 1, no. 1 (2017): 1–8.
- Shadily, John M. Ecols dan Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

- Subagiya, Bahrum. "Sumatra Thawalib," 2020.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/vzbp2>.
- "Sudjari Dahlan - Muhammad 'Abduh (Pemikiran Theologis).Pdf," n.d.
- Sugihastuti. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Surahman, Cucu. "Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis." *Afkaruna* 10, no. 2 (2014): 217–32.  
<https://doi.org/10.18196/aiijis.2014.0039.217-232>.
- Syafi'i, Abdul Manan. "Pengaruh Tafsir Al-Manâr Terhadap Tafsir Al-Azhar." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014).  
<https://doi.org/10.30821/miqot.v38i2.100>.
- Syamsu, Pradi Khusufi. "Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2018): 18–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>.
- Syamsuddin, Syamsuddin. "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1 (2019): 23–34.  
<https://doi.org/10.33096/jiir.v16i1.2>.
- Tanjung, Bagindo Armaidi. *Mereka Yang Terlupakan: Tuanku Menggugat*. Padang: Pustaka Artaz, 2008.
- Yasa, I Nyomsn. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Yusuf, M. Yunan. "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh." *Jurnal Ulumul Qur'an* 3, no. 2 (1992): 51.
- Zaiyadi, Ahmad. "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al-Qur'an di Indonesia." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 1 (2018): 01–26. <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i1.1>.
- Zed, Mestika. *Kota Padang Tempo Doeloe (Zaman Kolonial)*. Manuskrip. Padang: Pusat Kajian Sosial Budaya dan Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2009.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2014.